

Peningkatan efisiensi produksi sangkar burung Desa Tanjung

Fina Salsabila*, Isnaeni Hasna Hanisah, Haryo Bimo Budi Indrasto, Ali Zainal Abidin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: b300230224@student.ums.ac.id)

Received: 3-June-25; Revised: 27- June-25; Accepted: 30- June-25

Abstract

This community service activity was carried out from February to April 2025 in Tanjung Village, Juwiring District, Klaten Regency, with a focus on empowering UMKM birdcage producers in terms of financial management and branding strategies. The objects or partners in this activity were 20 birdcage producers who were members of a local business group. The implementation of the activity was carried out through training methods and direct mentoring. Training materials include simple financial recording, cash flow management, separating personal and business finances, and utilizing digital applications for recording daily transactions. Additionally, mentoring was provided in formulating branding strategies to enhance product appeal and market recognition. Based on the results of the activity, there was an increase in understanding among business actors regarding the importance of systematic financial recording, as well as a growing awareness of the significance of brand identity. This activity is expected to encourage the sustainability and growth of birdcage producers' businesses.

Keywords: SMEs, Financial Management, Financial Reports

Abstrak

Kegiatan pelayanan masyarakat ini dilaksanakan dari Februari hingga April 2025 di Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dengan fokus pada pemberdayaan produsen sangkar burung UMKM dalam hal manajemen keuangan dan strategi branding. Objek atau mitra dalam kegiatan ini adalah 20 produsen sangkar burung yang merupakan anggota kelompok usaha lokal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pelatihan dan bimbingan langsung. Materi pelatihan meliputi pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, serta pemanfaatan aplikasi digital untuk mencatat transaksi harian. Selain itu, pendampingan diberikan dalam merumuskan strategi branding untuk meningkatkan daya tarik produk dan pengenalan pasar. Berdasarkan hasil kegiatan, terdapat peningkatan pemahaman di kalangan pelaku usaha mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis, serta kesadaran yang semakin meningkat akan signifikansi identitas merek. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha produsen sangkar burung.

Kata kunci: UMKM, Manajemen Keuangan, Laporan Keuangan

How to cite: Salsabila, F., Hanisah, I. H., Indrasto, H. B. B., & Abidin, A. Z. (2025). Peningkatan efisiensi produksi sangkar burung Desa Tanjung. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(2), 355–366. <https://doi.org/10.53088/penamas.v5i2.1994>

1. Pendahuluan

Laporan keuangan, yang berfungsi sebagai laporan komprehensif yang merangkum semua transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan, mencakup berbagai elemen penting seperti penjualan dan pembelian, pembayaran piutang, dan pembayaran biaya operasional, yang semuanya dirangkum dengan cermat sedemikian ringkas sehingga secara kolektif berkontribusi pada pembentukan laporan keuangan yang koheren (Rachmawati et al., 2022). Laporan keuangan digunakan oleh organisasi untuk mengumpulkan wawasan kritis mengenai posisi keuangan dan hasil keseluruhan mereka, serta untuk memastikan informasi berharga yang menginformasikan keputusan manajemen yang sangat penting untuk arah strategis perusahaan (Poddala & Alimuddin, 2023). Akibatnya, sangat penting bagi organisasi untuk menumbuhkan pemahaman mendalam tentang pentingnya manajemen keuangan, karena pengetahuan ini sangat penting dalam memberdayakan mereka untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi yang secara efektif memfasilitasi proses pengambilan keputusan (Dharma et al., 2023).

Banyak pelaku usaha dalam sektor usaha kecil dan menengah (UKM) terus menghadapi kendala besar, terutama kaitannya dengan manajemen keuangan (Lestari et al., 2024). Kekurangan umum dalam literasi keuangan, ditambah dengan keterbatasan akses ke sumber daya teknologi canggih, muncul sebagai kendala utama yang menghambat kemajuan dan perkembangan mereka. Keterbatasan ini mengakibatkan tantangan besar bagi UKM, karena pelaku usaha berusaha untuk mengelola pembukuan keuangan dengan baik serta efisiensi yang diperlukan untuk operasi yang berkelanjutan. Kurangnya pemahaman yang meluas seputar prinsip-prinsip pencatatan keuangan membuat mayoritas UKM rentan terhadap berbagai kesulitan keuangan yang dapat membahayakan kelangsungan bisnis pelaku usaha secara keseluruhan (Amelia, 2022). Dalam mengatasi tantangan mendesak ini, menjadi penting untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pencatatan keuangan di samping integrasi teknologi digital ke dalam operasi mereka. Aplikasi manajemen keuangan yang khusus dirancang untuk UKM dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi mereka dalam kerangka kerja bisnis mereka (Nurhasanah et al., 2023). Dengan menggunakan aplikasi digital ini, UKM dapat dengan mudah mendokumentasikan transaksi keuangan, mengelola arus kas mereka dengan mahir, dan terus memantau kesehatan keuangan perusahaan mereka secara real-time. Adopsi kemajuan teknologi semacam itu memfasilitasi pengurangan kesalahan manusia yang terkait dengan pencatatan, sementara secara bersamaan mempercepat proses analisis keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih terinformasi dan strategis (Pristi et al., 2020).

Hambatan utama yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terletak di wilayah Kacangan Asri terkait erat dengan pemahaman mereka yang tidak memadai tentang prinsip-prinsip dasar tentang manajemen keuangan, yang kemudian menimbulkan efek merugikan pada proses manajemen keuangan komprehensif yang beroperasi di dalam organisasi. Perusahaan yang diklasifikasikan

sebagai UKM, yang tidak memiliki pengetahuan keuangan yang diperlukan, sering menghadapi tantangan besar dalam hal administrasi arus kas harian dan bulanan yang efisien, faktor yang sangat penting untuk mempertahankan stabilitas operasional dan kontinuitas dalam kegiatan bisnis mereka. Akuntansi transaksi keuangan yang cermat muncul sebagai salah satu tugas paling penting yang terkait dengan pelaksanaan atau dokumentasi transaksi bisnis. Namun, telah dicatat secara konsisten bahwa penyusunan laporan keuangan jarang dilakukan oleh UKM ini, terutama karena kelangkaan informasi terkait dalam domain akuntansi, ditambah dengan fokus menyeluruh pada pengembangan strategi pemasaran daripada pada keharusan pengawasan dan manajemen keuangan (Khairunnisa et al., 2024).

Pencatatan keuangan yang tidak terorganisir sering berujung pada penundaan pembayaran utang (Furqani et al., 2023), perbedaan yang tidak adil antara pendapatan dan pengeluaran, di samping kekurangan dana cadangan yang penting yang diperlukan untuk mengatasi kebutuhan keuangan mendesak ketika muncul. Manajemen arus kas yang terstruktur memberikan pengaruh besar pada stabilitas bisnis secara keseluruhan dan berfungsi untuk mengurangi potensi risiko kebangkrutan, yang sangat mengkhawatirkan bagi pengusaha UKM yang tidak memiliki praktik manajemen keuangan yang efektif, karena mereka secara signifikan lebih rentan mengalami kesulitan keuangan jika terjadi penurunan pendapatan yang tidak terduga atau lonjakan biaya produksi. Pentingnya pencatatan transaksi harian secara sistematis merupakan aspek yang sebagian besar masih belum diakui oleh mayoritas UMKM yang beroperasi di Kacangan Asri. Pemilik bisnis sering terlibat dalam pencatatan manual pengeluaran dan pendapatan mereka, sering mengabaikan untuk memberikan perhatian yang memadai pada detail yang lebih halus atau untuk membedakan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis. Dengan tidak adanya pendekatan sistematis untuk pencatatan, UMKM pasti akan menghadapi tantangan besar dalam memantau perkembangan bisnis mereka dan dalam merumuskan pendekatan strategis yang tepat untuk meningkatkan operasi bisnis mereka. Dokumentasi menyeluruh dari transaksi harian melengkapi pengusaha dengan wawasan yang diperlukan untuk memahami pola pengeluaran dan pendapatan mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk secara akurat memperkirakan kebutuhan modal kerja mereka. Kekurangan dalam praktik pencatatan ini membuat UMKM di Kacangan Asri secara rutin bergulat dengan ketidakpastian dalam mengelola tingkat persediaan, membangun struktur harga produk, dan menghitung keuntungan bisnis secara akurat. Kepemilikan data keuangan yang valid sangat penting dalam memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang baik dan dalam memastikan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam rangka inisiatif pengabdian masyarakat ini, telah dilakukan kegiatan khusus yang menargetkan para pengrajin sangkar burung di Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dirancang berdasarkan temuan bahwa pelaku UMKM di sektor ini menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan strategi pemasaran. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah memberikan bimbingan secara langsung agar para pelaku usaha dapat

mengelola keuangan usahanya dengan lebih efektif dan memahami pentingnya branding produk. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Satria et al., 2024), yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi keuangan dan konsultasi bisnis sebagai langkah strategis dalam penguatan sektor UMKM. Selain itu, Sultan et menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan dan manajemen risiko dapat membawa dampak signifikan terhadap keberlangsungan dan pertumbuhan UMKM, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang.

Lebih lanjut, pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam program ini mencerminkan pendekatan berkelanjutan yang telah dibuktikan efektivitasnya oleh berbagai studi terdahulu. (Maria et al., 2024) menyoroti bahwa strategi peningkatan kualitas pelaku UMKM dapat dilakukan melalui intervensi edukatif dan pelatihan praktis yang terfokus pada penguatan kapasitas manajerial dan pemahaman keuangan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pelatihan teknis mengenai pencatatan keuangan dan penggunaan aplikasi sederhana, tetapi juga memberikan pendampingan intensif dalam merancang strategi identitas merek. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya sistem manajemen keuangan yang baik sebagai fondasi untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Selain itu, dari sisi finansial dan kapasitas produksi menekankan pentingnya analisis kelayakan finansial dalam meningkatkan skala produksi UMKM, yang juga relevan dengan konteks usaha pembuatan sangkar burung di Desa Tanjung. Dengan memberikan pemahaman mengenai kelayakan usaha dan perencanaan keuangan, pelaku UMKM diharapkan mampu melakukan ekspansi secara lebih terstruktur. Sejalan dengan itu, peningkatan daya saing UMKM, termasuk dalam skala lokal, perlu diarahkan pada penguatan strategi bisnis jangka panjang, seperti branding dan efisiensi operasional (Alamin et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membekali para pengrajin dengan keterampilan praktis dan wawasan strategis, agar mampu bersaing di pasar lebih luas dan memiliki fondasi ekonomi yang lebih kokoh ke depannya.

Selama pelaksanaan inisiatif layanan ini, beberapa masalah diidentifikasi yang berkaitan secara khusus dengan operasi UMKM sangkar burung, terutama mengenai tantangan yang terkait dengan strategi branding, serta komplikasi yang dihadapi di ranah akuntansi laporan keuangan.

2. Metode Pengabdian

Adanya pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini sebagai wadah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengenai pemanfaatan teknologi dan manajemen pengembangan keuangan. Berikut ini merupakan uraian tahap pelaksanaan yang dilakukan dari analisis situasi hingga evaluasi yang dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu dari Februari-April 2025:



Analisis situasi/Survei

Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara langsung dengan para pelaku UMKM di Desa Tanjung. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait potensi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengaturan manajemen keuangan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, tim memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana pelaku usaha mengelola pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, hingga penyusunan laporan keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan pencatatan manual tanpa sistem yang terstruktur, serta belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, rendahnya literasi digital juga menjadi hambatan dalam memanfaatkan teknologi keuangan yang tersedia. Informasi yang dikumpulkan dari kegiatan ini menjadi dasar penting dalam merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan, dengan harapan dapat mendorong peningkatan kapasitas manajemen keuangan yang berdampak langsung pada pengembangan usaha di desa tersebut.

Persiapan

Setelah mengamati permasalahan yang dihadapi mitra, tim pengabdian kemudian mengidentifikasi solusi yang tepat guna mengatasi tantangan tersebut. Proses ini dilakukan melalui diskusi bersama pelaku UMKM guna memastikan solusi yang ditawarkan relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil dari diskusi tersebut memunculkan sejumlah poin materi sosialisasi yang akan disampaikan. Tim juga menetapkan target sasaran peserta yang mencakup seluruh pelaku UMKM pengrajin sangkar burung di Desa Tanjung, dengan harapan minimal ada 16 dari 20 total UMKM sangkar burung yang ada dapat berpartisipasi. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, yang ditinjau dari hasil pre-test dan post-test, serta kemampuan peserta dalam mulai menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan terstruktur dalam operasional usahanya.

Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung selama 3 bulan. Pelaksanaan sosialisasi bertempat disalah satu rumah warga Dusun Tanjung, Juwiring. Metode pelaksanaan dengan teknik Forum Group Discussion (FGD), yang merupakan kegiatan diskusi dan penyampaian informasi dari seorang narasumber atau lebih kepada audiens terkait suatu materi tertentu (Tarigan & Simamora, 2024). Diskusi kelompok juga efektif dalam membangun solusi yang berbasis kebutuhan nyata peserta. Selain itu, penelitian lain menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi prioritas pengeluaran (M. Nabat Ardli, 2024). Dengan pendekatan ini, peserta diharapkan lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan membangun kebiasaan pengelolaan keuangan yang sehat. Peserta diberikan kesempatan untuk

mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan usaha yang selama ini dihadapi. Kemudian secara bersama sama mencari solusi. Pada tahapan ini dicarikan solusi Pelatihan pencatatan transaksi harian dilakukan dengan cara yang mudah untuk diaplikasikan setiap hari (Sheila Febriani Putri et al., 2023).

Disamping dilakukannya metode FGD, juga dilakukan metode ceramah. Metode ceramah berupa bentuk penyampaian materi gambaran umum melalui penerangan dan penuturan lisan oleh pemateri kepada peserta (Rapini et al., 2021). (Rapini et al., 2021) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan hasil pendidikan dalam pelatihan berbasis masyarakat, metode ceramah dan praktek adalah yang paling efektif. Sebelum penyampaian materi tim pengabdian menyebarkan pre-test untuk mengukur pemahaman awal tentang manajemen keuangan. Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi pengelolaan keuangan dan pendanaan usaha oleh tim pengabdian secara bergantian oleh Haryo Bimo Budi Indrasto, Fina Salsabila, dan Isnaeni Hasna Hanisah. Untuk mengukur pemahaman materi yang telah disampaikan, dilakukan praktek secara langsung bagi UMKM sangkar burung terkait pencatatan keuangan secara sederhana. Adapun praktek pembuatan catatan keuangan ini menggunakan metode diskusi kelompok, peserta diajak untuk saling berbagi pengalaman, menemukan solusi bersama, dan menyusun strategi keuangan yang sesuai dengan kondisi usaha. Diskusi sebagai metode interaktif terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta dengan cara berbagi pengalaman praktis dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Alasan digunakan metode ini dianggap lebih sesuai dan cocok dengan kondisi lapangan yang dibutuhkan oleh UMKM sangkar burung untuk peningkatan ekonomi. Kegiatan sosialisasi diakhiri dengan post-test, bertujuan mengukur seberapa peningkatan pemahaman setelah mengikuti program ini..

3. Hasil Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan pada Hari Sabtu, 16 Maret 2025 bertempat di salah satu rumah warga Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 warga yang merupakan pelaku usaha sangkar burung. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, berikut hasil dari pengabdian yang telah kami laksanakan sebagai sarana diskusi antar pelaku usaha sangkar burung:

Analisis Situasi

Dari hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan bersama 8 pelaku UMKM pengrajin sangkar burung di Desa Tanjung dan Ketua RW setempat, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka masih menggunakan metode pencatatan keuangan secara manual. Pencatatan tersebut dilakukan tanpa adanya sistem atau format baku yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan kesulitan dalam menelusuri arus masuk dan keluar kas, serta membuat proses evaluasi keuangan menjadi tidak akurat. Ketika pencatatan tidak dilakukan secara konsisten dan rapi, pelaku UMKM akan mengalami kesulitan dalam menghitung keuntungan bersih, menetapkan harga jual, dan merencanakan

kebutuhan modal kerja di masa depan. Ketiadaan laporan keuangan yang valid juga menyulitkan pelaku usaha jika suatu saat membutuhkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena mereka tidak dapat menunjukkan kondisi keuangan yang jelas dan terpercaya. Masalah ini menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya peningkatan kapasitas usaha mereka.

Selain persoalan dalam sistem pencatatan, wawancara juga mengungkap bahwa mayoritas pelaku UMKM belum memahami pentingnya memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Banyak pelaku usaha yang mencampurkan keduanya, sehingga pengeluaran rumah tangga dan operasional usaha sulit untuk dibedakan. Praktik ini berdampak negatif terhadap kestabilan keuangan usaha karena sulit untuk menentukan apakah usaha tersebut benar-benar menghasilkan keuntungan atau tidak. Lebih lanjut, rendahnya tingkat literasi digital juga menjadi tantangan lain yang cukup signifikan. Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital menyebabkan pelaku UMKM enggan atau tidak mampu memanfaatkan aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia. Padahal, teknologi sederhana seperti aplikasi keuangan berbasis ponsel dapat sangat membantu dalam mencatat transaksi secara real-time. Temuan-temuan ini menegaskan perlunya upaya peningkatan literasi keuangan dan digital melalui pelatihan yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal pelaku UMKM.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama observasi dan wawancara, tim pengabdian kemudian menyusun materi sosialisasi yang bertujuan untuk menjawab tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM pengrajin sangkar burung di Desa Tanjung. Materi ini dirancang secara praktis dan aplikatif agar mudah dipahami serta diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Beberapa topik utama yang difokuskan dalam sosialisasi antara lain adalah pentingnya pencatatan transaksi harian secara sistematis. Pencatatan ini bertujuan agar pelaku usaha dapat memantau arus kas masuk dan keluar, sehingga dapat menilai kondisi keuangan usaha secara lebih akurat. Selain itu, materi juga membahas tentang perlunya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Hal ini menjadi penting untuk menghindari tumpang

tindih dalam penggunaan dana, serta mempermudah proses evaluasi kinerja keuangan usaha. Kedua materi tersebut menjadi pondasi penting dalam penguatan pengelolaan keuangan mikro di sektor UMKM.

Selain fokus pada pencatatan dan pemisahan keuangan, materi sosialisasi juga mencakup pengenalan terhadap aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat diakses melalui perangkat smartphone. Aplikasi ini dipilih dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan dan fitur yang relevan dengan kebutuhan pelaku usaha mikro. Harapannya, pelaku UMKM mulai terbiasa memanfaatkan teknologi dalam pencatatan transaksi secara digital dan real-time. Selanjutnya, materi pengabdian juga mencakup pengenalan dasar mengenai branding produk sebagai upaya meningkatkan daya saing dan nilai jual produk sangkar burung. Seluruh materi tersebut disampaikan kepada peserta yang telah hadir yakni ada 20 peserta pelaku pengrajin sangkar burung di desa. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, digunakan metode pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, keberhasilan juga dilihat dari sejauh mana peserta mampu mulai mempraktikkan pencatatan keuangan secara mandiri dan konsisten setelah pelatihan berakhir.

Sosialisasi dan pelatihan

Kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan Februari, Maret, April 2025. Pelaksanaan pengabdian bertempat disalah satu rumah warga Dusun Tanjung, Juwiring dan dihadiri 20 peserta dengan tim Kelompok Pengabdian Mahasiswa (KPM) Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun kegiatan Pengabdian ini dilakukan oleh tiga (3) orang, terdiri dari ketua pengabdian yaitu Fina Salsabila dan dua (2) anggota yaitu Isnaeni Hasna Hanisah dan Haryo Bimo Budi Indrasto. Pokok pembahasan dalam kegiatan ini adalah permasalahan UMKM sangkar burung dan pelatihan penyusunan laporan keuangan usaha melalui sosialisasi dan pendampingan langsung pada mitra.

Rangkaian kegiatan sosialisasi diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan perkenalan tim pengabdian serta melakukan pendekatan kepada mitra melalui FGD. Setelah tim pengabdian mengetahui permasalahan serta keluh kesah yang dialami mitra, tim pengabdian menyusun materi untuk disosialisasikan dipertemuan berikutnya. Salah satu kendalanya adalah SDM dan pengetahuan manajemen keuangan serta penyelesaian atas kendala tersebut. Materi pertama yang diberikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan kemajuan UMKM dengan memberikan pengenalan atau pendahuluan dengan persamaan akuntansi dasar. Tim pengabdian memberikan penjelasan pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha UMKM. Sebagian peserta belum memahami dalam pengelolaan dana usaha. Materi kedua diisi dengan pemahaman perlunya pemisahan dana usaha dan dana pribadi. Materi selanjutnya adalah menentukan besarnya dana usaha yang akan dibutuhkan dalam usaha untuk mengurangi resiko utang usaha. Materi terakhir ditutup dengan memperlihatkan contoh penerapan dan cara mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan usaha.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi

Pada pertemuan berikutnya, tim pengabdian mereview kembali materi untuk pemahaman peserta. Setelah peserta memahami materi-materi yang disampaikan, peserta melakukan praktek pembuatan pencatatan transaksi keuangan usaha dan menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Selanjutnya dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengukur kembali pemahaman peserta. Program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM sangkar burung Dusun Tanjung, Juwiring.

Evaluasi

Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian dilakukan melalui pelaksanaan pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai pentingnya pencatatan keuangan harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Rata - Rata		Std. Deviasi		Paired-test	p-value
Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test		
58,8	85	3,054	2,695	43,77	0,001

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji statistik membuktikan bahwa peningkatan pemahaman peserta bersifat signifikan secara statistik. Lebih lanjut, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka telah mulai menerapkan pencatatan transaksi secara rutin dalam kegiatan usaha sehari-hari. Mereka juga merasa lebih percaya diri dan siap dalam merencanakan strategi keuangan, baik jangka pendek maupun panjang. Selain itu, metode diskusi kelompok terbukti efektif dalam membangun suasana belajar yang kolaboratif, mendorong partisipasi aktif, dan memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman serta solusi nyata yang dapat langsung diterapkan.

Pendekatan ini memperkuat hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta dalam mengelola usaha mereka secara lebih profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam aspek pengelolaan keuangan. Selain mendapatkan pengetahuan baru, para peserta juga memperoleh keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam pengelolaan bisnis mereka. Pengenalan terhadap teknologi pencatatan keuangan sederhana membuka wawasan peserta mengenai pentingnya efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan data keuangan. Banyak peserta yang sebelumnya enggan menggunakan teknologi, mulai menunjukkan minat dan keterbukaan untuk memanfaatkan aplikasi keuangan digital sebagai bagian dari aktivitas usaha mereka. Bahkan, beberapa peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan pelatihan secara mandiri atau menginisiasi kegiatan serupa secara berkelompok dengan UMKM lain di sekitar mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan dari dampak kegiatan, yang tidak hanya berhenti pada pemahaman, tetapi juga berkembang menjadi tindakan nyata dan inisiatif berkelanjutan dalam upaya memperkuat pondasi bisnis yang lebih sehat dan produktif.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM pengrajin sangkar burung. Melalui pendekatan observasi, wawancara, sosialisasi, dan pelatihan, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Dengan penyampaian materi yang meliputi pencatatan harian, penggunaan aplikasi keuangan sederhana, serta pengenalan branding produk, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya perkembangan positif dalam penerapan pencatatan keuangan di kalangan peserta. Selain itu, metode diskusi kelompok dan ceramah interaktif berhasil membangun lingkungan belajar yang efektif dan aplikatif. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan manajerial keuangan UMKM, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya adaptasi teknologi untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis yang lebih sehat.

Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu pengusaha UMKM sangkar burung Dusun Tanjung, Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, atas kesediaannya menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan dukungan finansial sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Alamin, Z., Lukman, L., Missouri, R., Annafi, N., Sutriawan, S., & Khairunnas, K. (2022). Penguatan Daya Saing Umkm Melalui Pelatihan Keterampilan Teknologi Di Era Society 5.0. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–126. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i2.1235>
- Amelia, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 129. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.890>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Furqani, H., Fuad, Z., Idul Adha, S., & Awalurramadhana, A. (2023). Debt-Based Economy: A Reappraisal of Prosperity and Crisis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(2), 109–114. <https://doi.org/10.32479/ijefi.14168>
- Khairunnisa, K., Aminah, W., Fahlevi, A. R., Arfista, F., & Qodrio, A. (2024). Pendampingan Penganggaran dan Pengawasan Keuangan pada UMKM dan NGO Binaan. *Community Service Progress*, 3(2), 51–58. <https://doi.org/10.70021/csp.v3i2.207>
- Lestari, I. R., Laksmiwati, M., Meidiyustiani, R., Ekawanti, W., & Priyanto, S. P. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Umkm. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 711–719. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.687>
- M. Nabat Ardli. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pemula Di Desa Krucil: Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 3(2), 99–109. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.1576>
- Maria, V., Fauzan Hidayatullah, A., Emmelly Devy Tunning Putri, U., Sabilah, R., Nurul Mursidah, N., Putri Ramdhany, L., Aqsyal Syauqi, F., & Artikel, I. (2024). Pemanfaatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Kota Serang How to cite. *Benefits: Journal of Economics and Tourism*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.69836/benefits-jeti.v1i1.37>
- Nurhasanah, S., Santoso, W. P., & Puri, P. A. (2023). Penerapan Aplikasi Akuntansi pada UMKM. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3548–3559. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5151>
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Edukasi Pengaturan Pengelolaan keuangan Pribadi dan Dana Usaha pada UKM Berbasis Lorong. *Celebes Journal of Community Services*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.37531/celeb.v2i2.445>
- Pristi, E. D., Wijayanti, I., Hidayah, N., & Ayutika, R. D. N. (2020). Implementasi Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Android. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 15–20. <https://doi.org/10.32486/jd.v4i1.425>
- Rachmawati, S., Pramularso, E. Y., Sari, I., Shahyuni, D., & Sihombing, T. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan dalam Meminimalkan Risiko. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 96–102.

<https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1526>

- Rapini, T., Farida, U., & Putro, R. L. (2021). Pelatihan Pencatatan Transaksi Keuangan Berbasis Smartphone Anggota Aisyiyah Ponorogo. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 309. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2840>
- Satria, C., Nofiansyah, D., & Cahya, B. D. (2024). Systematic Literature Review: Digital Financial and MSME Performance in Indonesia. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 10(1), 27. <https://doi.org/10.31602/iqt.v10i1.15031>
- Sheila Febriani Putri, Dhika Maha Putri, Nuriyatul Mustofiyah, & Rizqi Sabila. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Manual Bagi Umkm Di Desa Ngingit Kabupaten Malang. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5757–5764. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4493>
- Tarigan, K. E., & Simamora, R. M. (2024). Pengenalan Metode Wawancara Kelompok Focus Group Discussion (Fgd) Di Smp Anastasya: “Membangun Keterampilan Pemahaman Berdiskusi.” *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.54314/jpstm.v4i1.1814>